

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*) artinya suatu penelitian yang berusaha mencari pengaruh variabel tertentu terhadap variabel yang lain dalam kondisi yang terkontrol secara ketat. Adapun bentuk desain eksperimen yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest design*, artinya diadakannya *pretest* sebelum diberi *treatment* selanjutnya diukur dengan *posttest* setelah di *treatment* (Sugiyono, 2002).

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subyek yaitu orang yang dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi yang ada. Subjek penelitian ini adalah Direktur Rumah Sakit, Dokter Bedah, Dokter Anestesi, dan Perawat Kamar Operasi.

2. Objek Penelitian

Objek Penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) yaitu untuk objek secara kualitatif adalah pelaksanaan *safe surgery* tepat lokasi, tepat prosedur operasi, tepat pasien operasi. Sedangkan objek secara kuantitatif adalah data rekam medis.

C. Populasi, Sampel, Sampling

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2002). Populasi dalam penelitian ini adalah tim operasi di kamar operasi yaitu 4 (empat) dokter bedah, 2 (dua) dokter anestesi dan 8 (delapan) perawat di RSKB ANNUR Yogyakarta.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2002). Adapun sampel dalam penelitian ini adalah dokter bedah, dokter anestesi, dan perawat kamar operasi dengan total 14 orang.

3. Sampling

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *total sampling*. Penelitian ini akan meneliti tentang kepatuhan petugas kamar operasi dalam pelaksanaan pengisian *checklist safety surgery*. Sehingga sampel yang digunakan adalah petugas yang berkaitan langsung dalam pengisian *checklist safety surgery* yaitu dokter bedah, dokter anestesi dan perawat kamar operasi.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 (dua) variabel yaitu variabel *independen*/variabel bebas dan variabel *dependen*/variabel terikat.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah penerapan *five steps to safer surgery*, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan pengisian *checklist*.

E. Definisi Operasional

1. Penerapan *five steps to safer surgery* adalah suatu perbuatan mempraktekkan aturan lima langkah menuju pembedahan yang lebih aman mulai dari *briefing*, *sign in*, *time out*, *sign out*, *debriefing* dengan tujuan mengurangi resiko pada saat dan sesudah operasi dilakukan.
 - a. *Briefing* adalah pengetahuan yang ada untuk memberitahu dengan penjelasan cara bekerja dengan baik dalam meningkatkan jalannya operasi dengan menyisihkan waktu lima menit sebelum dimulainya pengisian checklist tersebut, para tim inti mengadakan diskusi untuk membahas persyaratan dari daftar/checklist tersebut, termasuk masalah keamanan, peralatan dan staf.
 - b. *Sign in* adalah kegiatan memeriksa item-item, mulai benar pasien (identifikasi), prosedur yang akan dilakukan, *informed consent*, tempat yang akan dilakukan pembedahan telah ditandai, pulse oximetri pada pasien berfungsi.
 - c. *Time out* adalah kegiatan memperkenalkan diri dengan nama dan perannya dalam pembedahan tersebut dan sebelum dilakukan sayatan pertama pada kulit dengan suara lantang mengkonfirmasi kembali tentang pembedahan yang akan dilakukan dan itu dilakukan pada pasien

yang benar dan daerah pembedahan kemudian dengan lisan dikonfirmasi kembali bahwa antibiotik profilaksis telah diberikan 60 menit sebelumnya.

- d. *Sign out* adalah melakukan review operasi yang sedang dikerjakan, kelengkapan spon dan penghitungan instrumen, selain itu memberi label terhadap spesimen pembedahan, juga untuk mereview apakah terdapat alat pembedahan yang rusak atau tidak berfungsi dan menerapkan penanganan lanjutan, kemudian langkah akhir yang dilakukan adalah rencana kunci dan memusatkan perhatian pada manajemen post operasi serta pemulihan sebelum memindahkan pasien dari kamar operasi
 - e. *Debriefing* adalah pembelajaran yang ada menjelaskan kepada semua tim bahwa metode ini berharga untuk meningkatkan praktik. Menyisihkan waktu di akhir kegiatan memungkinkan tim inti untuk meninjau masalah apapun yang terjadi, jawabannya menyangkut tim telah melakukan tindakan, mendiskusikan kejadian tertentu atau mengidentifikasi bagaimana mencegah agar tidak terjadi kembali.
2. Kepatuhan mengisi checklist *safety surgery* merupakan kesadaran dan kesediaan petugas mentaati semua peraturan dalam pengisian checklist *safety surgery* mulai dari *sign in*, *time out*, *sign out*. Jawaban dari butir-butir pengisian *checklist* tersebut disusun dengan menggunakan skala nominal dengan 2 (dua) jawaban yaitu:

- a. Jawaban diisi, dengan nilai skor 1 (satu)
- b. Jawaban tidak diisi, dengan nilai skor 0 (nol)

F. Instrumen penelitian

Instrumen untuk mengobservasi kepatuhan menggunakan daftar *checklist* yang ada, kemudian menghitung jumlah yang diisi.

G. Jalannya Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui tahap berikut ini:

1. Sosialisasi kepada petugas kamar operasi terhadap *checklist safety surgery* terbaru menurut NHS *Nations Patient Safety Agency*.
2. Melakukan *pretest* observasi pelaksanaan pengisian *checklist safety surgery* kepada petugas tim operasi untuk 40 pasien yang menjalani operasi dalam waktu 2 (dua) minggu.
3. Menganalisis kelengkapan pengisian *checklist safety surgery*.
4. Mengadakan bimbingan/pelatihan tentang pengisian *checklist safety surgery*.
5. Melakukan *posttest* observasi pelaksanaan pengisian *checklist safety surgery* kepada petugas tim operasi untuk 40 pasien yang menjalani operasi dalam waktu 2 (dua) minggu.
6. Menganalisis kelengkapan pengisian *checklist safety surgery* setelah petugas tim kamar operasi diberi bimbingan/pelatihan pengisian *checklist safety surgery*.
7. Menyusun tesis

H. Keabsahan Penelitian

1. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Tinggi rendahnya suatu angket atau kuesioner dihitung dengan teknik korelasi *product moment* :

$$\text{Rumus : } r_{xy} = \frac{n \sum XiYi(\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{[n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2][n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2]}}$$

Dimana : (Arikunto, 2006:170)

r = kuesioner korelasi product moment

n = jumlah sampel

x = skor pertanyaan

y = skor total

Dari hasil pengukuran validitas menggunakan rumus diatas maka akan dibandingkan dengan r tabel yang telah ada, dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Apabila r hitung > dari r tabel, maka butir-butir pertanyaan kuesioner yang digunakan dalam penelitian dianggap valid atau sah.
- 2) Apabila r hitung < dari r tabel, maka butir-butir pertanyaan kuesioner yang digunakan dalam penelitian dianggap tidak valid atau gugur.

Prosedur pengujian yang dilakukan adalah dengan mengkorelasikan skor dari masing – masing butir dengan skor total secara keseluruhan, dan jika hasil dari kritikan pengujian r hitung $>$ r tabel artinya item pertanyaan valid, dan jika r hitung $<$ r tabel artinya item pertanyaan tidak valid . Dengan $\alpha = 5 \%$, $df = n - 2 = 60 - 2 = 58$, maka r tabel = 0,254

2. Uji reliabilitas

Reliabilitas adalah kesamaan hasil pengukuran/pengamatan bila fakta atau kenyataan hidup tadi diukur/diamati berkali-kali dalam waktu berlainan (Nursalam :2003:109),

Rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Dimana : (Arikunto, 2006:196)

r_{11} = reliabilitas instrumen / koefisien reliabilitas

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Kuesioner variabel atau angket dikatakan reliabel jika nilai alpha $>$ 0,6. Adapun checklist safety surgery ini tidak dilakukan uji validitas dan reliabilitas karena sudah standar Internasional oleh WHO (*World Health Organization*).

I. Analisa Penelitian

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan Uji t (t-test). Uji t diperlukan untuk mengetahui perbedaan kepatuhan pengisian *checklist* sebelum dan sesudah diterapkan *Safety surgery*. Jika nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak dan sebaliknya. Nilai signifikansi dilihat jika lebih kecil daripada 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak demikian sebaliknya. Variabel dengan nilai signifikansi yang paling kecil adalah variabel yang paling mempengaruhi.

J. Etika Penelitian

Pada penelitian ini untuk mengurangi subyektifitas dan meningkatkan validitas maka dilakukan uji keabsahan data. Peneliti melakukan konfirmasi ulang melalui cara berikut ini:

1. Konfirmasi kepada pihak-pihak yang berwenang terhadap pelaksanaan pengisian *checklist safety surgery*
2. *Checklist safety surgery* yang digunakan mengadopsi *Checklist safety surgery* tahun 2011.